BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengertian objek penelitian menurut Umar Husein (2005:303) adalah "Objek penelitian menjelaskan tentang apa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu. Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sesuai dengan pengertian objek penelitian yang di kemukakan oleh Sugiyono (2010:13), "Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang sesuatu hal (variabel tertentu)". Menentukan objek penelitian adalah langkah awal yang harus diputuskan oleh seorang peneliti, objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang dijadikan sumber topik untuk penelitian dalam rangka menyusun suatu laporan.

Berdasarkan latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bab sebelumnya yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Pusat Kendali (X1) dan Efikasi Diri (X2) sebagai variabel bebas, sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja Karyawan (Y). Subjek penelitian adalah unit yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu karyawan Hotel Serela Cihampelas Bandung yang berlokasi di Jl. Cihampelas No. 147 Cipaganti, Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40131.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2010). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Pengertian pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2010:53) adalah metode yang digunakan untuk mencari jawaban dari rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap kebenaran variabel mandiri baik hanya pada satu variabel atau lebih. Pengertian metode pendekatan verifikatif menurut Sugiyono (2010:55) merupakan pertanyaan penelitian yang bersifat menanyakan antara dua variabel atau lebih.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif karena penulis ingin mendeskripsikan pengaruh Pusat Kendali dan Efikasi Diri terhadap Kinerja Karyawan.

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif ini, sesuai dengan rumusan masalah, maka diperoleh deskripsi mengenai:

1. Pusat Kendali pada Hotel Serela Cihampelas Bandung.
2. Efikasi Diri pada Hotel Serela Cihampelas Bandung
3. Kinerja Karyawan pada Hotel Serela Cihampelas Bandung.

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) dalam Umi Narimawati, et al (2010:29) bahwa:

"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Dalam penelitian ini, metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengukur:

1. Pengaruh Pusat Kendali terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Serela Cihampelas Bandung.
2. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Serela Cihampelas Bandung.
3. Pengaruh Pusat Kendali terhadap Efikasi Diri pada karyawan Hotel Serela Cihampelas Bandung
4. Pengaruh Pusat Kendali dan Efikasi Diri pada Hotel Serela Cihampelas Bandung.

Dengan menggunakan metode penelitian verifikatif, maka akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti sehingga

menghasilkan suatu kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan kuesioner dan wawancara sebagai alat pengumpulan data.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian, perlu dibuat desain penelitian yang bertujuan agar data dan informasi yang diperoleh lengkap dan akurat. Selain itu dalam melakukan suatu penelitian diperlukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis serta efektif. Desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) :

"Merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti, dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu."

Menurut Jonathan Sarwono (2006:27), desain penelitian khususnya dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan alat dalam penelitian dimana seorang peneliti tergantung dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang sedang dilakukan. Dalam ilmu-ilmu sosial, penelitian terdiri dari penelitian penjajakan, penelitian penjelasan (*explanatory),* dan penelitian deskriptif verifikatif (*descriptif verificative*).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang akan dilakukan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mencari dan menetapkan fenomena yang terjadi pada Hotel Serela Cihampelas Bandung dan selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada Hotel Serela Cihampelas Bandung.
3. Merumuskan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan dan hipotesis untuk diuji. Pada penulisan ini, masalah-masalah dirumuskan melalui beberapa pertanyaan yang akan di uji dengan cara menguji hipotesis, yaitu :
    1) Bagaimana Pusat Kendali pada Hotel Serela Cihampelas Bandung.
    2) Bagaimana Efikasi Diri pada Hotel Serela Cihampelas Bandung.
    3) Bagaimana Kinerja Karyawan pada Hotel Serela Cihampelas Bandung.
    4) Apakah Pusat Kendali berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Serela Cihampelas Bandung.
    5) Apakah Efikasi Diri berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Serela Cihampelas Bandung.
    6) Apakah Pusat Kendali berpengaruh terhadap Efikasi Diri pada karyawan Hotel Serela Cihampelas Bandung.

7) Apakah Pusat Kendali dan Efikasi Diri berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Serela Cihampelas Bandung.

4. Menetapkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada Hotel Serela Cihampelas Bandung. Tujuan penulisan ini ditunjukan untuk mengetahui :
   1) Untuk mengetahui Pusat Kendali pada Hotel Serela Cihampelas Bandung.
   2) Untuk mengetahui Efikasi Diri pada Hotel Serela Cihampelas Bandung.
   3) Untuk mengetahui Kinerja Karyawan pada Hotel Serela Cihampelas Bandung.
   4) Untuk mengetahui apakah variabel Pusat Kendali berpengaruh terhadap Kinerja pada karyawan Hotel Serela Cihampelas Bandung.
   5) Untuk mengetahui apakah variabel Efikasi Diri berpengaruh terhadap Kinerja pada karyawan Hotel Serela Cihampelas Bandung.
   6) Untuk mengetahui apakah variabel Pusat Kendali berpengaruh terhadap Efikasi Diri pada karyawan Hotel Serela Cihampelas Bandung.
   7) Untuk mengetahui apakah variabel Pusat Kendali dan Efikasi Diri berpengaruh terhadap Kinerja pada karyawan Hotel Serela Cihampelas Bandung.

5. Menetapkan hipotesis penelitian sesuai dengan fenomena yang terjadi pada Hotel Serela Cihampelas Bandung berdasarkan teori.
6. Memilih serta memberi definisi terhadap setiap pengeluaran variabel. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan skala ordinal karena data yang diukurnya berupa tingkatan. Pada skala ini, urutan simbol atau kode berupa angka yang mempunyai arti urutan jenjang yang dimulai dari yang positif sampai yang paling negatif dan sebaliknya.
7. Menetapkan data-data mengenai Pusat Kendali dan Efikasi Diri terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Serela Cihampelas Bandung.
8. Melakukan analisis mengenai Pusat Kendali dan Efikasi Diri terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Serela Cihampelas Bandung.
9. Menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat di gambarkan desain dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Metode Penelitian	Unit Analisis	Time Horizone
T1	*Descriptive*	*Descriptive and Survey*	Hotel Serela Cihampelas Bandung	*Cross Sectional*
T2	*Descriptive*	*Explanatory Survey*	Hotel Serela Cihampelas Bandung	*Cross Sectional*

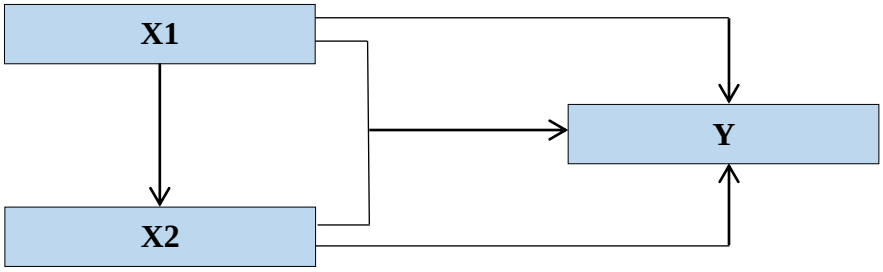
T3	*Descriptive*	*Explanatory Survey*	Hotel Serela Cihampelas Bandung	*Cross Sectional*
T4	*Verifikatif*	*Explanatory Survey*	Hotel Serela Cihampelas Bandung	*Cross Sectional*
T5	*Verifikatif*	*Explanatory Survey*	Hotel Serela Cihampelas Bandung	*Cross Sectional*
T6	*Verifikatif*	*Explanatory Survey*	Hotel Serela Cihampelas Bandung	*Cross Sectional*
T7	*Verifikatif*	*Explanatory Survey*	Hotel Serela Cihampelas Bandung	*Cross Sectional*

Keterangan :

- T1 : Pusat Kendali pada Hotel Serela Cihampelas Bandung.
- T2 : Efikasi Diri pada Hotel Serela Cihampelas Bandung.
- T3 : Kinerja Karyawan pada Hotel Serela Cihampelas Bandung.
- T4 : Pusat Kendali terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Serela Cihampelas Bandung.
- T5 : Efikasi Diri terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Serela Cihampelas Bandung.
- T6 : Pusat Kendali terhadap Efikasi Diri karyawan pada Hotel Serela Cihampelas Bandung.
- T7 : Pusat Kendali dan Efikasi Diri terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Serela Cihampelas Bandung.

Kegunaan desain penelitian adalah untuk memperoleh suatu keterangan yang maksimum mengenai cara membuat penelitian dan bagaimana proses

perencanaan serta pelaksanaan penelitian dilakukan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :



Gambar 3.1

Desain Penelitian

Keterangan :

X1 : Pusat Kendali

X2 : Efikasi Diri

Y : Kinerja Karyawan

3.2.2 Operasinalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel menurut Sugiyono (2010:68) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2010:68), mendefinisikan bahwa pengertian variabel secara teoritis adalah sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau suatu obyek dengan obyek lain.

Penelitian ini dilakukan oleh penulis untuk melakukan pengukuran terhadap kebenaran suatu variabel dengan menggunakan data penelitian.

Selanjutnya dilakukan analisis untuk mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel lain.

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian menurut Sugiyono (2010:59), adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable)*

   Yaitu variabel yang bersifat dapat mempengaruhi variabel lain. Yang termasuk variabel bebas dalam penelitian ini adalah

   X1 : Pusat Kendali

   X2 : Efikasi Diri

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

   Yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yang sifatnya bebas. Yang termasuk variabel terikat dalam penelitian ini adalah :

   Y : Kinerja Karyawan

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka dapat digambarkan dalam bentuk tabel operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Pusat Kendali, Efikasi Diri dan Kinerja Karyawan

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi/ Indikator	Ukuran	Skala	Sumber Data
Pusat Kendali (X2)	Cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa	1. Pusat Kendali Eksternal 2. Pusat	1. Persepsi atau pandangan individu terhadap sumber diluar diri	Ordinal	Karyawan Hotel Serela Cihampelas

	apakah seseorang itu dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi kepadanya. Rotter (1996)	Kendali Internal Rotter (1996)	yang mengontrol kejadian hidupnya. 2. Persepsi atau pandangan individual terhadap kemampuan menentukan nasib sendiri.		Bandung
Efikasi Diri (X1)	Efikasi diri merupakan keyakinan individu atas kemampuan mengatur dan melakukan serangkaian kegiatan yang menuntut suatu pencapaian atau prestasi. Bandura (1997)	*1.* Tingkat Besar 2. Kuat 3. Umum Bandura (1997)	1. Keyakinan individu atas kemampuannya terhadap tingkat kesulitan tugas. 2. Keyakinan mengenai kemampuan 3. Keyakinan individu akan kemampuan melaksanakan tugas di berbagai aktivitas.	Ordinal	Karyawan Hotel Serela Cihampelas Bandung
Kinerja (Y)	Hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target/sasaran atau kriteria. Robbins (2006)	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan Waktu 4. Efektivitas 5. Kemandirian	1. persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan 2. jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan. 3. aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat	Ordinal	Karyawan Hotel Serela Cihampelas Bandung

			dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain. 4. tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya. 5. tingkat seorang karyawan yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya Komitmen kerja.		

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didukung oleh data sekunder.

1. Data primer menurut Sugiyono (2009:137) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data primer yang diteliti meliputi informasi mengenai pusat kendali, efikasi diri dan kinerja karyawan Hotel Serela Cihampelas Bandung yang

diperoleh berdasarkan hasil tanggapan responden melalui kuesioner, wawancara dan data perusahaan.

2. Data sekunder menurut Sugiyono (2009:137) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian data sekunder yang digunakan berupa literature yang berasal dari buku dan referensi berkaitan dengan pusat kendali, efikasi diri dan kinerja pegawai.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu :

1. Populasi

   Definisi populasi menurut Sugiyono (2010:115) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan pengertian di atas, populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Populasi sasaran merupakan populasi yang digunakan untuk menjadi sasaran dalam penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang ada di Hotel Serela Cihampelas Bandung berjumlah sebanyak 40 orang, dimana terbagi dalam 8 divisi operasional, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3

Jumlah Karyawan Hotel Serela Cihampelas Bandung

No	Divisi	Total Karyawan
1.	Food and Bavarage (Resto)	7
2.	Food and Bavarage (Product)	9
3.	House Keeping	10
4.	Front Office	6
5.	Accounting	5
6.	Sales	1
7.	HRD	1
8.	General Manager	1
Jumlah		**40**

(Sumber: *HRD* Hotel Serela Cihampelas Bandung)

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2011: 298-299) adalah: Sampel adalah sebagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Sampling* Jenuh atau Sensus. *Sampling* Jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012:96). Sampel dalam penelitian ini adalah semua anggota populasi yaitu sebanyak 40 karyawan Hotel Serela Cihampelas Bandung.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010 :224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.

Untuk mengumpulkan data mengenai objek penelitian, peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

   Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang akan digunakan menjadi landasan teori masalah yang diteliti. Dalam kepustakaan ini penulis membaca dan mempelajari buku-buku, literatur, dan materi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   a. Wawancara

      Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara atau berbicara langsung dengan narasumber dari pihak-pihak yang terkait dilingkungan perusahaan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan mendapat gambaran yang jelas secara menyeluruh tentang perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa karyawan pada Hotel Serela Cihampelas Bandung.

   b. Kuesioner

      Dilakukan dengan menyebarkan seperangkat daftar pernyataan tertulis kepada responden yaitu karyawan yang berada di perusahaan. Dalam kuesioner ini penulis mengemukakan beberapa pernyataan yang mencerminkan pengukuran indikator dari variabel X1 (Pusat Kendali) dan X2 (Efikasi Diri) dan variabel Y (Kinerja Karyawan). Kemudian

memilih alternatif jawaban yang telah disediakan pada masing-masing alternatif jawaban yang dianggap paling tepat.

a. Observasi

Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian pada Hotel Serela Cihampelas Bandung guna memperoleh data dan informasi mengenai objek penelitian.

3.2.5 Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian alat pengumpul data atau instrumen penelitian akan menentukan data yang dikumpulkan dan menentukan kualitas penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tentang Pusat Kendali dan Efikasi Diri terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Serela Cihampelas Bandung. Adapun skala yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah skala *likert*. Dengan menggunakan skala *likert*, setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan positif atau negatif. Adapun ketentuan skala jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.4

Skala *Likert*

Pernyataan Positif		**Pernyataan Negatif**	
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Cukup Setuju	3	Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

(Sugiyono, 2014: 93)

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner yang jawaban alternatifnya sudah disediakan oleh peneliti. Agar setiap jawaban responden dapat

dihitung, maka diperlukan alat ukur yang tepat dalam memberikan skor pada setiap jawaban responden. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. Namun dalam penelitian ini diperlukan transformasi skala ordinal menjadi skala interval dengan menggunakan Method of Succesive Interval (MSI). Method of Successive Interval (MSI) digunakan untuk mengubah data ordinal menjadi skala interval.

3.2.5.1 Rancangan Pengujian Validitas

Validitas menunjukan sejauh mana suatu alat pengukur itu menunjukan apa yang ingin diukur. Setiap item yang telah disusun dalam kuesioner harus mengukur apa yang ingin diukur peneliti. Kuesioner riset dikatakan valid apabila instrumen benar-benar mampu mengukur besarnya nilai variabel yang diteliti yang mengandung faktor ketepatan dan faktor kecermatan. (Suliyanto 2006:146-147).

Ketepatan pengujian suatu hipotesis tentang hubungan variabel penelitian tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Adapun langkah-langkah untuk menguji validitas menurut Suliyanto (2006 :153-155) :

1. Tentukan indikator–indikator yang mencerminkan variabel yang akan diteliti
2. Turunkan indikator ke dalam bentuk daftar pertanyaan (kuesioner). Dalam penelitian ini hasil kuesioner menggunakan skala *semantic differential* sehingga data yang diperoleh merupakan data interval.
3. Tabulasi data menggunakan SPSS 20.0 *for windows*

4. Analisis data dengan menggunakan alat analisis korelasi dan uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS. 20.0 *for windows*

Berdasarkan definisi diatas, maka pengujian validitas untuk setiap variabel dilakukan dengan bantuan *SPSS 22.0 for Windows*. Suatu item dikatakan valid apabila nilai r-hitung yang diperoleh > r-tabel 0,361. Uji validitas bertujuan mengetahui ketepatan dan kehandalan kuesioner yang mempunyai arti bahwa kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Hal ini dilakukan dengan mencari korelasi dari setiap item pertanyaan dengan skor total pertanyaan untuk hasil jawaban responden yang mempunyai skala pengukuran ordinal.

Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah rumus korelasi Pearson *Product Moment* seperti dibawah ini :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Suharsimi Arikunto. (2009:146)

Keterangan:

r = Koefisien validitas item yang dicari

X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

n = Banyaknya responden

Keputusan pengujian validitas responden adalah sebagai berikut:

1. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$).
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$).

Hasil pengujian validitas, disajikan pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 3.5

Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Variabel X_1

Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Item Pernyataan 1	0,750	0,361	Valid
Item Pernyataan 2	0,704	0,361	Valid
Item Pernyataan 3	0,665	0,361	Valid
Item Pernyataan 4	0,714	0,361	Valid
Item Pernyataan 5	0,437	0,361	Valid
Item Pernyataan 6	0,859	0,361	Valid
Item Pernyataan 7	0,496	0,361	Valid
Item Pernyataan 8	0,486	0,361	Valid
Item Pernyataan 9	0,380	0,361	Valid
Item Pernyataan 10	0,597	0,361	Valid
Item Pernyataan 11	0,566	0,361	Valid
Item Pernyataan 12	0,786	0,361	Valid
Item Pernyataan 13	0,454	0,361	Valid
Item Pernyataan 14	0,811	0,361	Valid
Item Pernyataan 15	0,711	0,361	Valid
Item Pernyataan 16	0,802	0,361	Valid
Item Pernyataan 17	0,749	0,361	Valid
Item Pernyataan 18	0,633	0,361	Valid
Item Pernyataan 19	0,489	0,361	Valid
Item Pernyataan 20	0,551	0,361	Valid
Item Pernyataan 21	0,737	0,361	Valid

Item Pernyataan 22	0,502	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Kuesioner, 2017

Berdasarkan rekapitulasi hasil pengujian validitas di atas, terlihat bahwa seluruh pernyataan yang diajukan dalam mengukur pusat kendali memiliki nilai r-hitung > r-tabel yang menunjukan bahwa seluruh pernyataan yang diajukan dalam mengukur pusat kendali sudah melakukan fungsi ukurnya. Selanjutnya rekapitulasi hasil pengujian validitas variabel efikasi diri dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.6

Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Variabel X_2

Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Item Pernyataan 1	0,750	0,361	Valid
Item Pernyataan 2	0,607	0,361	Valid
Item Pernyataan 3	0,619	0,361	Valid
Item Pernyataan 4	0,610	0,361	Valid
Item Pernyataan 5	0,674	0,361	Valid
Item Pernyataan 6	0,800	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Kuesioner, 2017

Berdasarkan rekapitulasi hasil pengujian validitas di atas, terlihat bahwa seluruh pernyataan yang diajukan dalam mengukur efikasi diri memiliki nilai r-hitung > r-tabel yang menunjukan bahwa seluruh pernyataan yang diajukan dalam mengukur efikasi diri sudah melakukan fungsi ukurnya. Selanjutnya rekapitulasi hasil pengujian validitas variabel kinerja karyawan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.7

Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Variabel Y

Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Item Pernyataan 1	0,553	0,361	Valid
Item Pernyataan 2	0,586	0,361	Valid

Item Pernyataan 3	0,708	0,361	Valid
Item Pernyataan 4	0,457	0,361	Valid
Item Pernyataan 5	0,809	0,361	Valid
Item Pernyataan 6	0,691	0,361	Valid
Item Pernyataan 7	0,483	0,361	Valid
Item Pernyataan 8	0,472	0,361	Valid
Item Pernyataan 9	0,417	0,361	Valid
Item Pernyataan 10	0,416	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Kuesioner, 2017

Berdasarkan rekapitulasi hasil pengujian validitas di atas, terlihat bahwa seluruh pernyataan yang diajukan dalam mengukur kinerja karyawan memiliki nilai r-hitung > r-tabel yang menunjukan bahwa seluruh pernyataan yang diajukan dalam mengukur kinerja karyawan sudah melakukan fungsi ukurnya.

3.2.5.2 Rancangan Pengujian Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010:183) “Reliabilitas adalah pengukuran yang berkali-kali menghasilkan data yang sama atau konsisten”. Sedangkan menurut Ghozali (2013:47) Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya. Reliabilitas merupakan salah satu ciri instrumen pengukuran yang baik.

Ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya yang berarti skor hasil pengukuran tersebut terbebas dari

kekeliruan pengukuran (*measurement eror*). Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris ditunjukkan dengan suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas (Alpha Cronbach).

Pengujian reliabilitas kuesioner penelitian dilakukan dengan rumus Alpha ronchbach seperti di bawah ini :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)}\right]\left[1 - \frac{\sum S_b^{\,2}}{S_t^{\,2}}\right]$$

(Husein Umar, 2008:170)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

$S_t^{\,2}$ = Deviasi standar total

$\sum S_b^{\,2}$ = Jumlah deviasi standar butir

Sedangkan rumus variansnya adalah:

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{n-1}$$

(Husein Umar, 2008:172)

Keterangan:

N = Jumlah sampel

n = Jumlah responden

X = Nilai skor yang dipilih

S^2 = Nilai varians

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika koefisien internal seluruh item ($ri > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel)
2. Jika koefisien internal seluruh item ($ri \leq r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak variabel).

Perhitungan reliabilitas dengan rumus Cronbach Alpha menggunakan bantuan program IBM SPSS 22.0 *for windows*. Dimana terdapat ketentuan dalam pengukuran reliabilitas menurut Nunnally (1994) dalam Ghozali (2013:48) yaitu suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha >0,70. Pengujian reliabilitas ini dilakukan kepada 40 responden dengan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 3.8
Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefesien Reliabilitas	r-kritis	Keterangan
Pusat Kendali (X_1)	0,929	0,700	Reliabel
Efikasi Diri (X_2)	0,753	0,700	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,756	0,700	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Kuesioner, 2017

Dari hasil pengujian reliabilitas instrumen di atas, terlihat bahwa nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh masing-masing variabel > 0,7 yang menunjukan bahwa alat ukur yang digunakan sudah menunjukan keandalannya sehingga sudah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

3.2.5.3 Uji MSI

Untuk dapat diolah menjadi analisis regresi, data ordinal yang biasanya didapat dengan menggunakan skala likert, dll (skor kuesioner), maka terlebih dahulu data ini harus ditransformasikan menjadi data interval salah satu cara yang dapat digunakan adalah Method of Succesive Interval (MSI).

Langkah - langkah Method of Succesive Interval (MSI) sebagai berikut:

1. Ambil data ordinal hasil kuesioner
2. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
3. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
4. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan Z pada rumus distribusi normal
5. Menghitung nilai skala dengan rumus *Method of Succesive Interval*.

$$\text{Means of Interval} = \frac{Densityoflowerlimits Densityof Upperlimits}{AreaUnderUpperlimits AreaUnderLowerlimits}$$

Dimana :

Means of Interval : Rata-rata Interval

Density of lower limits : Kepadatan batas bawah

Density of Upper limits : Kepadatan batas atas

Area Under Upper limits : Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower limits : Daerah di bawah batas bawah

6. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan mengunakan rumus :

Nilai Transformasi = Nilai skala + [Nilai Skala Minimum] + 1

3.2.6 Rancangan Analisis dan Penetapan Hipotesis

3.2.6.1 Rancangan Analisis Data

Data yang terkumpul terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, dokumen, biografi, artikel, dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.

Perlu dikemukakan bahwa analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif, yaitu sudah meninggalkan lapangan. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengerahan tenaga, pikiran peneliti. Selain menganalisis data, peneliti juga masih perlu mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasikan teori atau untuk menjastifikasikan adanya teori baru yang mungkin ditemukan.

Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna, serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Dengan demikian, teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis serta menjawab masalah yang diajukan. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner ini disusun oleh penulis berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian.

Dalam penelitian kuantitatif analisis data dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Menyusun data

   Mengecek nama dan kelengkapan identitas responden, serta mengecek kelengkapan data yang diisi oleh responden untuk mengetahui karakteristik responden digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\boxed{\% = \frac{\text{n}}{N} \text{X } 100}$$

   Di mana:

   N : nilai yang diperoleh

   N : jumlah seluruh nilai

   100 : konstanta

2. Menyeleksi data untuk memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang terkumpul

3. Tabulasi data

   Tabulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

   a. Memberi skor pada setiap item

   b. Menjumlahkan skor pada setiap item

   c. Menyusun *ranking* skor pada setiap variabel penelitian

4. Menganalisis dan menafsirkan hasil perhitungan berdasarkan angka-angka yang diperoleh dari perhitungan statistik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengukuran dengan skala *semantic differential.* Menurut Umar (2008:99) “Skala berusaha mengukur arti suatu objek atau konsep bagi responden. Skala ini mengandung unsur evaluasi (misalnya:bagus buruk, jujur tidak jujur), unsur potensi (aktif pasif, cepat lambat)”.

3.2.6.1.1 Analisis Deskriptif/Kualitatif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kategori : sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, dan sangat tidak baik. Untuk itu dibuat criteria pengklasifikasian yang memacu pada ketentuan dimana rentang skor diperoleh dengan rumus sebagai berikut

$$\frac{\textit{Rentang Skor} = \textit{skor tertinggi} - \textit{skor terendah}}{\textit{Jumlah spesifikasi}}$$

Keterangan :

Skor tertinggi = jumlah responden x bobot tertinggi

Skor terendah = jumlah responden x bobot terendah

Tabel 3.9

Kriteria Skor Jawaban Responden Berdasarkan Persentase Skor Aktual

No	Persentase Skor	Kategori Skor
1	20,00 – 36,00	Sangat Rendah/Tidak Baik
2	36,01 – 52,00	Rendah/Kurang Baik
3	52,01 – 68,00	Cukup Tinggi/Cukup Baik
4	68,01 – 84,00	Tinggi/Baik
5	84,01 – 100	Sangat Tinggi/Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2007: 85)

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh *item-item* pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3.2.6.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Teknik analisis data secara verifikatif yang digunakan pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dikarenakan variabel yang dianalisis dalam penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen. Analisis ini digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel X_1 yaitu Pusat Kendali dan X_2 yaitu Efikasi Diri dan variabel Y yaitu Kinerja Karyawan baik secara langsung maupun tidak langsung.

1) Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan *Multiple Linear Regression* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu diantaranya :

a. Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Yaitu perbedaan antara nilai prediksi dengan skor yang sesungguhnya atau error akan terdistribusi secara simetri disekitar nilai mean sama dengan nol (Ghozali, 2013:29).

Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

a. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Menurut Singgih Santosa (2007:322) Dasar pengambilan keputusan :

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal.Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linear diantara beberapa variabel independen yang dirancang sebagai penduga.

Semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Jika nilai *sig. correlations* > *alpha* (0,005) maka tidak terdapat hubungan yang linear diantara variabel independen yang ada pada model, sehingga kekhawatiran akibat multikolinearitas dapat dihindari.

Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesame variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas

dalam model regresi sederhana ini dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor*. (Ghozali, 2013:105).

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011:139) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam regresi ini menggunakan *scatter plot* dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS 22.0 *for windows*. Scatter plot sendiri merupakan sebuah grafik yang diplot poin atau titik yang menunjukan hubungan antara dua pasang data. Heteroskedastisitas berarti variasi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak random (acak) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas (Iqbal Hasan, 2008:281).

2) Analisis Jalur

Dalam penelitian ini, analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat.

Menurut Ridwan dan Kuncoro (2008) pada diagram jalur digunakan dua macam anak panah, yaitu : (a) anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari sebuah variabel *eksogen* terhadap sebuah variabel *endogen.*

(a) $X \rightarrow Z$ dan (b) anak panah yang menyatakan hubungan korelasional antara variabel eksogen, X → Z.

Langkah pengujian *Path Analisis* sebagai berikut :

a. Merumuskan Hipotesis dan persamaan structural

   Struktur : Y = PYX (X1) + PYZ (X2) + PY Ɛ1

b. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regeresi

   Pada dasarnya koefisen jalur (*path*) adalah koefisien regresi yang distandarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari basis data yang telah diset dalam angka baku (data yang diset dengan nilai rata – rata = 0 dan standar deviasi = 1). Koefisien jalur yang distandarkan (*standarlize path coeffiecient*) digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh variabel bebas (eksogen). Koefisien path ditunjukan oleh output koefisien atau dikenal dengan nilai ***Beta.*** Jika dan diagram jalur sederhana mengandung satu unsur hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogen, maka koefisien *path*-nya adalah sama dengan koefisien korelasi r sederhana.

Menurut Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006:259) mengemukakan bahwa “Analisis jalur (*path analysis*) digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab akibat.

Tujuanya adalah menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat."

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis)* karena peneliti ingin memastikan apakah ada pengaruh antara Pusat Kendali dan Efikasi Diri.

3) Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Adapun rumus korelasi ganda adalah sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum {X_1}^2 - (\sum X_1)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sugiyono, 2012:248)

Dimana: $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

x = variabel independen

y = variabel dependen

n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat interpretasi koefisien korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.10

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2014:192)

4) Koefisien Determinasi

Menurut Kuncoro (2001:100) Koefisien Determinasi (KD) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Untuk menguji seberapa besar pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y maka digunakan koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

Sebelum nilai r^2 digunakan untuk membuat kesimpulan terlebih dulu diuji apakah nilai-nilai r^2 ini terletak dalam daerah penerimaan atau penolakan Ho. Untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.11

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Pengaruh (Guilford)

Koefisien Korelasi	Klasifikasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0, 399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0, 799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2011:184)

3.2.6.2 Penetapan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1) Deskriptif

H1 : Pusat Kendali pada Hotel Serela Cihampelas Bandung cukup tinggi

Dimana :

H1 : μ≤ 68% Pusat Kendali pada Hotel Serela Cihampelas Bandung cukup rendah

H1 : μ≤ 68% Pusat Kendali pada Hotel Serela Cihampelas Bandung cukup tinggi

H2 : Efikasi Diri pada Hotel Serela Cihampelas Bandung cukup tinggi

Dimana :

H2 : μ≤ 68% Efikasi Diri pada Hotel Serela Cihampelas Bandung cukup rendah

H2 : μ≤ 68% Efikasi Diri pada Hotel Serela Cihampelas Bandung cukup tinggi

H3 : Kinerja Karyawan pada Hotel Serela Cihampelas Bandung cukup optimal

Dimana :

H3 : μ≤ 68% Kinerja Karyawan pada Hotel Serela Cihampelas Bandung cukup optimal

H3 : μ≤ 68% Kinerja Karyawan pada Hotel Serela Cihampelas Bandung kurang optimal

2) Verifikatif

H4 : Terdapat pengaruh Pusat Kendali terhadap Kinerja Karyawan Hotel Serela Cihampelas Bandung

Dimana :

H4 : μ≤ 68% Tidak terdapat pengaruh Pusat Kendali terhadap Kinerja Karyawan Hotel Serela Cihampelas Bandung

H4 : μ≤ 68% Terdapat pengaruh Pusat Kendali terhadap Kinerja Karyawan Hotel Serela Cihampelas Bandung

H5 : Terdapat pengaruh Efikasi Diri terhadap Kinerja Karyawan Hotel Serela Cihampelas Bandung

Dimana :

H5 : μ≤ 68% Tidak terdapat pengaruh Efikasi Diri terhadap Kinerja Karyawan Hotel Serela Cihampelas Bandung

H5 : μ≤ 68% Terdapat pengaruh Efikasi Diri terhadap Kinerja Karyawan Hotel Serela Cihampelas Bandung

H6 : Terdapat pengaruh Pusat Kendali terhadap Efikasi Diri pada Karyawan Hotel Serela Cihampelas Bandung

Dimana :

H6 : μ≤ 68% Tidak terdapat pengaruh Pusat Kendali terhadap Efikasi Diri terhadap pada Karyawan Hotel Serela Cihampelas Bandung

H6 : μ≤ 68% Terdapat pengaruh Pusat Kendali terhadap Efikasi Diri pada Karyawan Hotel Serela Cihampelas Bandung

H7 : Terdapat pengaruh Pusat Kendali dan Efikasi Diri terhadap Kinerja Karyawan Hotel Serela Cihampelas Bandung

Dimana :

H7 : μ≤ 68% Tidak terdapat pengaruh Pusat Kendali dan Efikasi Diri terhadap Kinerja Karyawan Hotel Serela Cihampelas Bandung

H7 : μ≤ 68% Terdapat pengaruh Pusat Kendali dan Efikasi Diri terhadap Kinerja Karyawan Hotel Serela Cihampelas Bandung

3.2.7 Hipotesis Statistik

Menurut Sugiyono (2009: 160) Hipotesis Statistik adalah pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik).

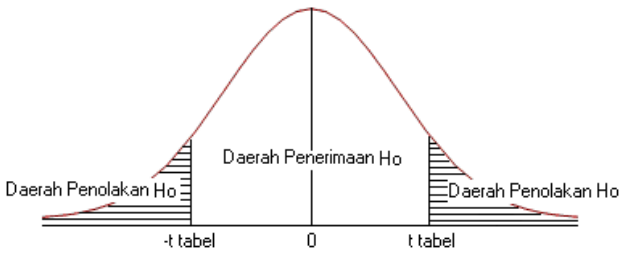
3.2.7.1 Uji T dan Uji F

3.2.7.1.1 Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Pengujian secara parsial dapat diuji dengan menggunakan rumus uji t. Pengujian t-statistik bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. (Ghozali 2011:84). Untuk menguji koefisien regresi secara parsial, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_1 = r1y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_{1y^2})}}$$

Keterangan:
r = Korelasi parsial yang ditentukan
n = Jumlah sampel
t = t_{hitung}



Gambar 3.2
Uji Daerah Penolakan dan Penerimaan Hipotesis Parsial

Gambar di atas menjelaskan bahwa dalam pengujian secara parsial, hipotesis dinyatakan hanya melihat dari salah satu hubungan variabel saja.

Misalnya antara variabel X1 dan Y atau variabel X2 dan Y. Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Hipotesis dalam pengujian secara parsial antara Pusat Kendali terhadap Kinerja Karyawan.

   Ho : $\beta 1 = 0$ Pusat Kendali tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

   Hα : $\beta 1 \neq 0$ Pusat Kendali berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

b. Hipotesis dalam pengujian secara parsial antara Efikasi Diri terhadap Kinerja Karyawan.

   Ho : $\beta 2 = 0$ Efikasi Diri tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

   Hα : $\beta 2 \neq 0$ Efikasi Diri berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

c. Hipotesis dalam pengujian secara parsial antara Pusat Kendali terhadap Efikasi Diri.

   Ho : $\beta 1 = 0$ Pusat Kendali tidak berpengaruh signifikan terhadap Efikasi Diri.

   Hα : $\beta 1 \neq 0$ Pusat Kendali berpengaruh signifikan terhadap Efikasi Diri.

3.2.7.1.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini pengujian secara simultan menggunakan Uji-F. Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2(n - k - 1)}{k(1 - R^2)}$$

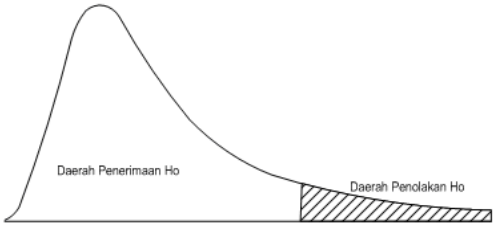
(Sugiyono, 2007:230)

Keterangan:

R^2= Koefisien Determinasi

k = Banyaknya koefisien regresi

n = Jumlah sampel



Gambar 3.3
Uji Daerah Penolakan dan Penerimaan Hipotesis Simultan

Gambar diatas menjelaskan skema pengujian secara simultan untuk dapat mengetahui pengaruh seluruh variabel independen (X1 dan X2) secara simultan terhadap variabel dependen (Y) hipotesis dalam pengujian secara simultan ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis dalam pengujian secara simultan antara Pusat Kendali dan Efikasi Diri terhadap Kinerja Karyawan.

Ho : β_1 $\beta_2 = 0$ Pusat Kendali dan Efikasi Diri secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

Hα : β_1 $\beta_2 \neq 0$ Pusat Kendali dan Efikasi Diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan.